

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi suatu jenis usaha mandiri yang berskala kecil serta dijalankan oleh keluarga maupun kelompok masyarakat. UMKM berperan krusial dalam jalannya rantai ekonomi suatu negara, terutama di Indonesia, karena berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi masyarakat. Jenis usaha yang dijalankan beragam dari banyak sektor, seperti perdagangan, pertanian, industri, jasa, dan masih banyak lagi (Risal & Wulandari, 2021).

Perhatian yang tak terhingga diberikan pemerintah untuk ketahanan UMKM semasa Covid-19 di tahun 2020 yang menimbulkan adanya krisis keuangan. UMKM menjadi salah satu sektor yang dikenai dampak akibat pandemi, dan terbilang menjadi salah satu yang menopang stabilitas ekonomi negara. Dilansir melalui website kementerian keuangan RI terdapat perbedaan jumlah yang sangat besar yang menyentuh angka 64,2 juta serta menyumbangkan PDB sejumlah 61,7% (setara Rp 8.573,89 Triliun). Selain itu, UMKM mampu menyerap 97% melalui total ketersediaan tenaga kerja, serta penghimpunan hingga 60,4% berdasarkan total investasi (Nainggolan, 2021). BPS (2020) melakukan survey yang menghasilkan adanya kesulitan keuangan yang dihadapi UMKM selama pandemi sebesar 62,21% dan adanya pajak yang dibayarkan terlambat sebanyak 39,61% juga memerlukan dukungan usaha sejumlah 35,07% Nainggolan, (2021). Menurut studi yang UNDP serta LPEM UI lakukan pada 2021 pada 1.180 UMKM, 97% UMKM

mendapati penyusutan aset, sementara 77% UMKM mengalami penurunan pendapatan (Danang Sri Wibowo R, 2021).

Di Indonesia, karya perluasan perbaikan moneter dipegang perannya oleh UMKM secara masif, demikian pula pembangunan keuangan bukan posisi baru. Untuk sementara ini, Indonesia mengalami peningkatan jumlah UMKM dengan beragam bidang. Dengan kemajuan tersebut, UMKM seharusnya mempunyai pilihan untuk meningkatkan PDB (Produk Domestik Bruto) serta dapat menyerap spesialis baru lebih banyak agar dapat memangkas angka pengangguran dan kebutuhan. Namun, persaingan pun semakin ketat semenjak maraknya UMKM (Mu'min, 2022).

Selain itu, UMKM harus memahami bahwa pencatatan harus mengikuti kriteria yang relevan. SAK-EMKM, atau Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah, telah ditetapkan sebagai tolak ukur, sehingga memungkinkan UMKM agar menghasilkan catatan finansial yang sangat baik dan menyeluruh yang mendokumentasikan semua pergerakan keuangan perusahaan. Namun, karena berbagai alasan, banyak UMKM benar-benar tidak mengikuti persyaratan ini. Berdasarkan kesiapan pelaku UMKM yang tidak memadai serta minimnya pengetahuan tentang bagaimana standar ini diterapkan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Rahmat Hidayat Lubis menyatakan, “Banyak orang memanfaatkan laporan keuangan agar mereka dapat terbantu dalam menetapkan kebijakan ekonomi karena laporan tersebut menjelaskan secara luas tentang arus kas, posisi moneter, dan kinerja keuangan suatu entitas”.

Kontras dengan betapa krusialnya pendataan akuntansi, kenyataan di

lapangan menunjukkan mayoritas pelaku UMKM masih belum memanfaatkan akuntansi dengan optimal untuk bidang usahanya, bahkan belum sama sekali diterapkan. Mereka memiliki paham bahwa akuntansi hanya akan menambah kerumitan pekerjaan mereka. Seringkali fenomena ini ditemui pada pelaku UMKM sebab mereka belum menyadari dampak penting dari pendataan akuntansi (Manjana et al., 2023). Para pelaku UMKM perlu memahami keuangan melalui pendataan akuntansi sebab hal tersebut termasuk ke dalam aspek yang sangat penting terutama dalam pengelolaan sebuah usaha sangat berhubungan dengan keuangan. Jika keuangan tidak dikelola secara optimal dan pendataannya amburadul, maka sangat memungkinkan terjadi gejala bahkan sampai gulung tikar (Savitri & Saifudin, 2018).

Wawasan akuntansi penting dimiliki pelaku UMKM sebab dapat memudahkan mereka dalam mengembangkan usaha, misalnya untuk memisahkan modal pribadi dengan modal usaha, serta memudahkan mereka dalam memutuskan kebijakan mana yang tepat bagi usahanya (Rahayu et al., 2023).

Dalam perkembangan teknologi yang berdampak positif bagi UMKM Fadila (2022). Dengan berkembangnya banyak aplikasi perangkat lunak yang membuat pelaporan keuangan menjadi mudah dan gratis Febbyana et al. (2024). Salah satu aplikasi yang dimaksud adalah SI APIK. SI APIK adalah aplikasi yang dibuat oleh Bank Indonesia agar dibuat laporan keuangan usaha dengan mudah. Dikenal sebagai pengolah Angka yang baik, aplikasi ini banyak digunakan oleh bisnis untuk memproses data numerik dan menghasilkan laporan lainnya. Berbagai fitur mendukung penyusunan laporan keuangan dan tentunya dapat menyajikan

laporan sesuai standar yang berlaku (Ahdi & Rochman, 2022).

**Tabel 1.1 Data UMKM Yang Menggunakan Aplikasi SI APIK**

<b>Data UMKM Binaan APINDO</b>	<b>Sudah</b>	<b>Belum</b>
Sabina Collection	✓	
Tamita Takengon	✓	
Nakama	✓	
Niswa	✓	
Sepatu kotama	✓	
Sambal geriliya		✓
Seblak madit		✓
Bunda Catering	✓	
Co & T (Coant)	✓	
Puri Food and healthy(Puri Aren)	✓	
PT Pundi Mas Berjaya	✓	
Toko Rama		✓
Sarina Ulos		✓
Pifinity		✓
Dapur Rini		✓

Sumber : UMKM APINDO

Dari data yang diperoleh hanya 10 *UMKM Binaan APINDO* saat ini yang sudah paham dan sudah mengetahui manfaat dari aplikasi SI APIK untuk penunjang laporan keuangan dalam kepentingan bisnis ke depan, Sebagian *UMKM Binaan APINDO* juga belum mengetahui manfaat penggunaan aplikasi SI APIK karena sebelumnya melakukan pencatatan transaksi secara manual sehingga tidak bisa menyusun laporan keuangan berbasis SAK-EMKM.

Pada studi yang (Hidayah et al., 2021) dilakukan dihasilkan aplikasi SI APIK mampu merekam pembayaran dengan mudah juga efisien dalam penyusunan laporan finansial dan tersimpannya secara baik arsip bukti pembayaran, penerimaan maupun pengeluaran kas pada *database* aplikasi. Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti sebelumnya hanya berfokus menganalisis perusahaan untuk pemanufakturan, berbeda dengan penelitian disini yang menganalisis pemanfaatan aplikasi SI APIK di segala jenis usaha.

Selain itu, ada juga yang melakukan penelitian SAK-EMKM yang dilakukan oleh (Caniago et al., 2022) menyatakan jika tiap UMKM syaratnya sudah dipenuhi juga akan melakukan ajuan kredit ke bank untuk memperbesar modal usahanya diwajibkan agar menyantumkan laporan keuangan sesuai peraturan SAK-EMKM.

Berdasarkan pada uraian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian berjudul : Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android SI APIK Untuk Menunjang Pelaporan Keuangan UMKM Binaan APINDO Sumatera Utara.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Merujuk pada penguraian permasalahan sebelumnya agar dapat menjelaskan secara rinci mengenai permasalahannya, maka sebagaimana dibawah adalah penjelasannya:

1. UMKM binaan APINDO Sumatera Utara belum mengetahui pemanfaatan aplikasi SI APIK untuk pembuatan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM
2. Sistem pencatatan pada UMKM Binaan APINDO Sumatera Utara

masih dilakukan secara manual dan rentan akan kesalahan pencatatan serta kesalahan perhitungan.

3. UMKM Binaan APINDO Sumatera Utara yang belum paham akan teknologi khususnya penggunaan aplikasi penunjang sehingga menghambat peningkatan serta pengembangan usaha, khususnya dalam membuat pembukuan laporan keuangan.
4. Pencatatan yang telah dilakukan hanya sekedar pencatatan transaksi biasa bukan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berlandaskan pada pengidentifikasian permasalahan, sangat diperlukan untuk perumusan permasalahan di dalam studi ini, sehingga digambarkan pokok pembahasannya. Maka studi ini merumuskan permasalahan sebagaimana berikut: Bagaimana pemanfaatan aplikasi SIAPIK untuk menopang aktivitas pelaporan keuangan milik UMKM sesuai SAK-EMKM pada UMKM binaan APINDO Sumatera Utara.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sebuah studi perlu memiliki tujuan karena hal tersebut menjadi hal yang krusial dalam penelitian karena akan mempermudah pelaksanaan studi. Maka maksud diadakannya studi ini ialah:

Untuk mengetahui pemanfaatan aplikasi SIAPIK dalam menunjang kegiatan laporan keuangan UMKM Binaan APINDO Sumatera Utara.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Mendeskripsikan informasi serta pengetahuan kepada penulis ketika mengembangkan keilmuawan dan lebih memahami laporan keuangan untuk bidang UMKM yang menggunakan standart SAK-EMKM dalam penerapannya pada aplikasi SIAPIK.

### **2. Bagi UMKM**

Sebagai bahan masukan atau informasi bagi UMKM dan memungkinkan dijadikan dasar pertimbangan dalam memutuskan kebijakan jalannya usaha mereka menjadi lebih baik lagi berkenaan dengan pencatatan laporan keuangan.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebagai pemberian informasi maupun menambah referensi bagi perpustakaan dan bahan studi lebih lanjut untuk melakukan pembahasan topik serupa.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 *Grand Theory*

##### 2.1.1 *Diffusion Of Innovation Theory*

*Diffusion Of Innovation Theory* atau yang sering disebut dengan teori difusi inovasi yang dikemukakan oleh Rogers pada tahun 2003, sebagaimana dikutip dalam penelitian (Juniarti, 2019), merupakan satu dari dua teori utama yang telah banyak diaplikasikan dalam kajian adopsi teknologi informasi (TI) secara umum. Selain itu, teori ini juga kerap digunakan dalam kajian yang lebih spesifik tentang adopsi layanan seluler (Chong et al. 2020). *Technology Acceptance Model* (TAM) juga terbukti efektif dalam menjelaskan berbagai faktor yang mendorong adopsi sejumlah teknologi, sebagaimana yang dijelaskan oleh (Bailey et al. 2019). Baik *Technology Acceptance Model* maupun teori difusi inovasi dianggap sebagai alat yang tepat untuk memprediksi minat pengguna dalam mengadopsi teknologi baru. Akan tetapi, model adopsi teknologi kerap menjadi pilihan utama dalam penelitian tentang adopsi layanan seluler, hal ini dikarenakan kemudahan implementasi dan kesederhanaan yang ditawarkannya (Chong et al. 2020).

Dalam konteks difusi inovasi, ada empat elemen kunci yang perlu diperhatikan: 1) Inovasi itu sendiri, yang dapat diartikan sebagai ide, konsep, pesan, atau makna yang dianggap baru oleh individu atau unit pengadopsi lainnya. 2) Saluran komunikasi, yang berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dari satu individu ke individu lainnya. 3) Waktu, yang mengacu pada proses pengambilan keputusan di mana individu bergerak dari tahap pengetahuan awal

tentang suatu inovasi ke tahap adopsi atau penolakan inovasi. 4) Sistem sosial, yang terdiri dari serangkaian unit yang saling berhubungan yang terlibat dalam upaya pemecahan masalah bersama untuk mencapai tujuan yang sama.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang terus berlangsung dan semakin maju, muncul inovasi-inovasi baru berupa sistem informasi pencatatan informasi keuangan (SIAPIK) yang dapat dilakukan secara daring maupun melalui perangkat *smartphone*. Dalam penelitian ini menggunakan *Diffusion Of Innovation Theory* untuk memahami bagaimana pemanfaatan sistem informasi aplikasi pencatatan informasi keuangan (SIAPIK).

## **2.2 Uraian Teoritis**

### **2.2.1 UMKM**

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia No.25 BAB III pasal 35 paragraf 4 UMKM merupakan kegiatan ekonomi yang produktif serta dimiliki oleh individu ataupun badan usaha perseorangan. UMKM bukan bagian dari anak perusahaan maupun cabang perusahaan yang dipunyai, dikendalikan, maupun terhubung, baik secara eksplisit ataupun tidak dengan usaha menengah atau usaha yang cocok dengan kriteria usaha kecil. Dibawah ini ialah kriteria :

1. Kriteria usaha mikro adalah memiliki kekayaan yang dimiliki usaha mikro paling bersih yakni Rp 1.000.000.000,00,- (Satu miliar Rupiah) tidak mencakup tanah juga konstruksi tempat usaha, serta berpenghasilan dari jualan secara tahunan paling banyak Rp 2.000.000.000,00,- (Dua miliar rupiah)
2. Kriteria usaha kecil adalah memiliki kekayaan yang dipunya usaha kecil paling bersih yakni lebih dari Rp 1.000.000.000,00,- (Satu miliar rupiah) hingga paling

banyaknya Rp 5.000.000.000,00,- (Lima miliar rupiah) tidak mencakup tanah juga konstruksi tempat usaha, serta berpenghasilan dari jualan secara tahunan lebih dari Rp 2.000.000.000,00,- (Dua miliar rupiah) hingga sebanyak-banyaknya Rp 15.000.000.000,00 (Lima belas miliar rupiah).

3. Kriteria usaha Menengah adalah memiliki kekayaan yang dipunya usaha menengah paling bersih yakni lebih dari dari Rp 5.000.000.000,00,- (Lima miliar rupiah) hingga paling banyaknya Rp 10.000.000.000,00,- (sepuluh milyar rupiah) tidak mencakup tanah juga konstruksi tepat usaha, serta berpenghasilan dari jualan tiap tahun lebih dari Rp 15.000.000.000,00 (Lima belas miliar rupiah) hingga paling banyaknya Rp 50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah). Akan tetapi teramat disesali secara luas masih terdapat pelaku UMKM yang kurang mampu pada pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi data yang berkaitan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan yang berfungsi menilai kinerja maupun melihatsituasi perusahaan pada masa tertentu. Secara defnisinya, laporan keuangan berisikan informasi yang penyajiannya ditujuakn pada pengguna untuk menggambarkan keadaan perusahaan dan mendukung proses penetapan konklusi (Marheni et al., 2022)

## **2.2.2 Laporan Keuangan**

### **2.2.2.1 Pengertian Laporan keuangan**

Laporan keuangan menjadi hal terpenting bagi suatu usaha. Murhadi mendefinisikannya sebagai bisnis di dalamnya tersaji pengetahuan tentang posisi keuangan perusahaan yang akan dilaporkan kepada pengguna. Oleh karena itu,

dengan memahami laporan keuangan diharapkan suatu perusahaan dapat membantu pihak yang berkepentingan untuk dapat melihat kondisi kesehatan moneter sebuah industri. Dapat dialegorikan juga menjadi suatu arahan yang bermanfaat untuk segala pihak yang tengah berada di perjalanan, memanfaatkan ketersediaan peta agar sampai pada tujuan akhir tanpa tersesat ((Yuniar et al., 2024)

#### **2.2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan sangatlah krusial dalam perindustrian yang baru merintis ataupun yang sudah besar. Menurut Samryn, tujuan disusunnya laporan keuangan agar dapat memberikan wawasan berkenaan situasi keuangan industri pada masa tertentu bagi pemegang urusan (Ramadhani et al., 2023) .

Susilowati menggolongkan dua jenis pihak pengguna informasi akuntansi yakni:

1. Pihak internal terdiri dari manajemen puncak, staf akuntansi, manajer divisi, serta karyawan.
2. Pihak eksternal perusahaan terdiri dari investor, kreditor, distributor maupun kreditor lainnya, konsumen, pemerintah, serta masyarakat.

Susilowati pun merumuskan tujuan laporan keuangan secara umum yakni:

1. Menjelaskan keuangan secara terpercaya berkenaan akun riil yakni aktiva, kewajiban, maupun modal pada sebuah perusahaan.
2. Menjelaskan perihal keuangan dan memudahkan penggunaanya agar dapat mendeteksi kemampuan industri dalam mendatangkan keuntungan.
3. Menjelaskan pengetahuan secara terpercaya berkenaan perubahan untuk

aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban).

4. Menjelaskan pengetahuan lain berkenaan laporan keuangan yang berhubungan pada kebutuhan pengguna laporan. Financial Accounting Standards Boards-FASB (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) Amerika Serikat pun ikut mendeskripsikan maksud dari laporan keuangan organisasi nirlaba.

Nirlaba dapat didefinisikan sebagaimana berikut:

1. Penyusunan laporan keuangan dari organisasi nonkomersial perlu menyajikan pengetahuan agar dapat membantu calon penyedia tenaga potensial serta pengguna lainnya dalam menetapkan kebijakan yang tepat berkaitan alokasi tenaga ke organisasi tersebut.
2. Penyusunan laporan keuangan perlu menyediakan data yang memungkinkan penyedia tenaga untuk mengevaluasi pelayanan yang organisasi nonkomersial berikan beserta kemampuan mereka dalam melayani.
3. Di dalam laporan keuangan perlu termuat penjelasan berkenaan tenaga ekonomi, kewajiban, juga tenaga bersih suatu organisasi, termasuk dampaknya.
4. Perlu adanya pendeskripsian berkenaan kinerja organisasi pada sebuah masa tertentu.
5. Perlu menyantumkan informasi berkaitan langkah organisasi dalam perolehan maupun pengelolaan kas atau aset lancar lainnya.
6. Perlu melengkapi laporan keuangan menggunakan penjelasan maupun

interpretasi guna membantu pengguna dalam mendalami isi yang disajikan.

### **2.2.2.3 Jenis Jenis Laporan Keuangan**

Kemampuan Laporan keuangan merupakan kesatuan mealui beragam laporan yang dibuat secara terpisah berdasarkan kebutuhan masing-masing entitas. Secara umum laporan keuangan meliputi:

#### **a. Laporan Laba/Rugi**

(Yanti et al., 2024) mengatakan bahwa perusahaan utamanya bertujuan mengambil keuntungan. Tersusunnya laporan untung-rugi dimaksudkan agar dapat mendeskripsikan hasil perhitungan perusahaan pada sebuah masa waktu tertentu. Di sisi lain, mendeskripsikan kesuksesan atau gagalnya perhitungan perusahaan saat berusaha meraih tujuan.

Perhitungannya dalam laporan laba-rugi ini dapat dilihat dengan membandingkan pemasukkan yang didapat dnegan pengeluarannya saat kegiatanusaha dilakukan. Dimana, saat lebih besar pendapatan yang diperoleh daripada pengeluarannya, maka dikatakan perusahaan mendapatkan untung. Sedangkan, apabila lebih kecil pemasukan yang diperoleh dibandingkan pengeluaran, artinya tengah mendapatkan rugi (Zainal Abidin et al., 2023)

#### **a. Laporan Perubahan Ekuitas**

Keuntungan maupun kerugian yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan akan berdampak pada modal pemilik. Jika perusahaan mendapatkan keuntungan, maka modal pemilik akan bertambah. Sedangkan, jika perusahaan mendapatkan kerugian,

modal pemilik akan berkurang. Pengetahuan berkenaan mutasi ekuitas pemilik umumnya disajikan pada laporan yang selanjutnya dilabeli laporan perubahan modal ataupun laporan perubahan ekuitas (Sinaga, 2023).

b. Laporan Posisi Keuangan

Penjelasan posisi keuangan suatu entitas meliputi data berkenaan pada aset, liabilitas, serta ekuitas untuk masa tertentu, yang dicantumkan pada laporan posisi keuangan. Beberapa elemen utama yang terkandung pada laporan ini yakni:

1. Aset : Sumber daya yang entitas miliki dan kendalikan menjadi bentuk hasil dari kejadian yang lalu serta diharapkan dapat bermanfaat bagi ekonomi masa mendatang.
2. Liabilitas: Tanggung jawab yang muncul akibat kejadian sebelumnya, yang penanganannya akan mengakibatkan pengeluaran sumber daya entitas bermanfaat bagi ekonomi.

Ekuitas: Sisa hak atas aset entitas dikurangi seluruh liabilitas.

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menggambarkan asal serta pemanfaatan kas dalam sebuah masa, sehingga saldo kas yang ditampilkan sesuai dengan yang terlihat di neraca. Penyusunan laporan arus kas membutuhkan data maupun penjelasan neraca masa sebelumnya, neraca periode berjalan, beserta laporan untung-rugi pada periode yang sama.

d. Dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Catatan atas laporan keuangan menjadi laporan berisikan informasi yang naratif maupun perincian angka yang tercantum pada neraca, laporan untung-rugi, laporan perubahan ekuitas, serta laporan arus kas. Selain itu, catatan ini juga mencakup informasi tambahan yang tak tercantum pada laporan keuangan utama, namun dibutuhkan bagi penggambaran yang lebih akurat, misalnya kewajiban kontijensi juga komitmen (Sarwani et al., 2023).

### **2.2.3 Aplikasi SIAPIK**

SIAPIK ialah aplikasi akuntansi berorientasi Android dengan perancangan eksklusif bagi UMKM. Tersedia beragam fitur pada aplikasi ini, contohnya pencatatan pembayaran, penyusunan laporan keuangan, dan analisis kinerja usaha. Pengguna SIAPIK akan merasakan kemudahan karena adanya *interface user-friendly* bagi pengguna tanpa latar belakang akuntansi untuk mengoperasikannya (Rinandiyana et al., 2020).

Sebagai contoh, UMKM "Sabina Collection" di Medan yang menggunakan SIAPIK mencatatkan peningkatan efisiensi pelaporan keuangan hingga 40% setelah mengadopsi aplikasi ini. Pemilik ibu dewi sri yana, mengungkapkan bahwa sebelumnya ia menghabiskan waktu berjam-jam untuk menyusun laporan keuangan secara manual. Dengan SIAPIK, laporan keuangan dapat dihasilkan dalam hitungan menit, sehingga ia dapat lebih fokus pada pengembangan usaha (Dewi et al., 2020)

### **2.2.4 Manfaat Penggunaan Aplikasi SIAPIK**

Penggunaan aplikasi Siapik dalam pelaporan keuangan UMKM membawa

berbagai manfaat yang signifikan. Pertama, aplikasi ini membantu pelaku usaha dalam menghemat waktu dan tenaga dalam Menyusun laporan keuangan. Dengan fitur otomatisasi yang ditawarkan, pelaku usaha dapat melakukan pencatatan transaksi secara instan, yang sebelumnya memakan waktu berjam-jam jika dilakukan secara manual. Menurut data dari BPS, UMKM yang mengadopsi teknologi informasi dapat meningkatkan produktivitas kerja hingga 30% (BPS, 2022).

Aplikasi Siapik memberikan kemudahan akses informasi keuangan. Pelaku usaha dapat mengakses laporan keuangan mereka kapanpun serta dimanapun, dengan hanya memanfaatkan ponsel pintar. Hal ini sangat penting bagi pelaku UMKM yang sering kali berpindah-pindah. Menggunakan kemudahan akses ini, pelaku usaha akan lebih cepat dan tepat dalam menetapkan kebijakan berlandaskan informasi keuangan yang akurat (Larasati & Widyawati, 2022)

Penggunaan aplikasi Siapik dapat meningkatkan akurasi dalam pelaporan keuangan. Proses pencatatan yang otomatis mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan manusia, yang sering terjadi dalam pencatatan manual. Sebuah penelitian oleh Kurniawan (2023) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi berbasis mobile dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan hingga 50%. Dengan laporan yang lebih akurat, penetapan persyaratan dari pemerintah dan lembaga keuangan akan lebih mudah dipenuhi UMKM (Mawuntu et al., 2022).

Aplikasi Siapik juga membantu meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM. Dengan antarmuka yang sederhana dan fitur yang mudah dipahami, pelaku usaha dapat belajar lebih banyak tentang pengelolaan keuangan. Data dari survei menunjukkan bahwa 75% pengguna Siapik merasa lebih paham tentang

laporan keuangan setelah menggunakan aplikasi ini (Siapik, 2024). Hal ini berpotensi meningkatkan keterampilan pelaku UMKM saat pengelolaan keuangan mereka secara lebih profesional (Rapani et al., 2023)

Akhirnya, manfaat jangka panjang dari penggunaan aplikasi Siapik tidak hanya terbatas pada peningkatan efisiensi dan akurasi pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan yang optimal akan memberikan UMKM peluang yang besar agar memperoleh akses ke sumber pembiayaan yang lebih luas, baik dari bank maupun investor. Penelitian ini akan mengeksplorasi lebih dalam tentang bagaimana manfaat ini dapat tercapai melalui penggunaan aplikasi Siapik dan dampaknya terhadap pertumbuhan UMKM di Indonesia (Ferica Christinawati Putri, 2021)

### **2.2.5 Tantangan Dalam Implementasi Aplikasi SIPIK**

Meskipun aplikasi Siapik menawarkan berbagai manfaat, terdapat sejumlah tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasinya di kalangan UMKM. Tingkat adopsi teknologi di kalangan pelaku UMKM masih rendah. Menurut survei yang dilakukan oleh Bank Dunia, hanya sekitar 40% UMKM di Indonesia yang telah mengadopsi teknologi digital dalam operasional mereka (Bank Dunia, 2021). Hal ini dapat menjadi hambatan dalam pemanfaatan aplikasi Siapik, terutama bagi UMKM yang belum familiar dengan teknologi (Pramono et al., 2020).

Keterbatasan akses internet di beberapa daerah juga menjadi tantangan tersendiri. Meskipun penetrasi internet di Indonesia terus meningkat, masih ada wilayah yang sulit dijangkau jaringan internet yang memadai. Data berdasarkan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menghasilkan terdapat

sekitar 25% daerah di Indonesia masih mengalami kesulitan dalam mengakses internet (APJII, 2022). Kondisi ini dapat membatasi penggunaan aplikasi Siapik di kalangan UMKM yang beroperasi di daerah terpencil (Febbyana et al., 2024).

Pelatihan dan dukungan teknis juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi aplikasi. Banyak dari pelaku UMKM yang mungkin tidak berpengetahuan secara cukup berkenaan penggunaan aplikasi, sehingga diperlukan program pelatihan yang efektif. Penelitian oleh Sari dan Hidayat (2023) menunjukkan bahwa UMKM yang mendapatkan pelatihan tentang penggunaan teknologi informasi lebih cenderung untuk sukses dalam implementasi sistem baru. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan dukungan yang memadai bagi pengguna Siapik (Agustina et al., 2021)

Masalah keamanan data juga menjadi perhatian utama. Dalam era digital, resiko kebocoran data dan serangan siber semakin meningkat. Pelaku UMKM perlu diyakinkan bahwa data keuangan mereka aman saat menggunakan aplikasi Siapik. Penelitian oleh (Sri Rahayu et al., 2022) menunjukkan bahwa lebih dari 60% pelaku UMKM khawatir tentang keamanan data mereka saat menggunakan aplikasi berbasis cloud. Oleh karena itu, pengembang aplikasi harus memastikan bahwa sistem keamanan yang kuat diterapkan.

Perubahan perilaku pengguna juga menjadi tantangan dalam adopsi aplikasi. Masyarakat Indonesia, terutama pelaku UMKM, sering kali lebih nyaman dengan cara-cara tradisional dalam mengelola keuangan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pemasaran dan edukasi yang efektif untuk mengubah pola pikir dan mendorong pelaku UMKM untuk beralih ke penggunaan aplikasi seperti

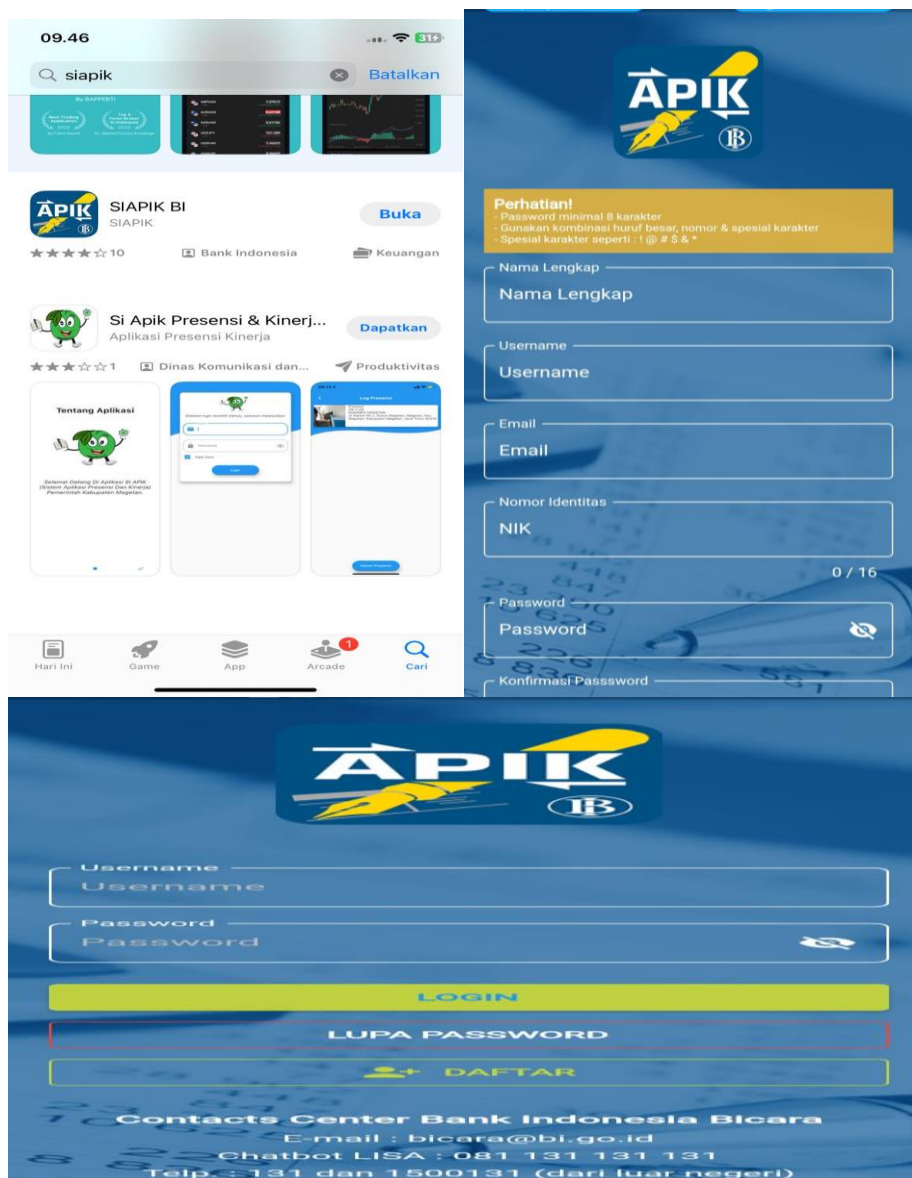
Siapik. Penelitian ini akan menganalisis lebih lanjut tantangan-tantangan ini dan bagaimana cara mengatasinya untuk meningkatkan penggunaan aplikasi Siapik di kalangan UMKM (Putri, 2022)

### **2.2.6 Cara Menjalankan Aplikasi**

Aplikasi SI APIK dapat digunakan apabila ponsel Android maupun IOS telah menginstal aplikasi tersebut. Harahap mengemukakan, android mengadopsi sistem operasi yang berguna sebagai perangkat mobile dengan basis linux yang di dalamnya terdiri sistem operasi dan middleware. Aplikasi ini bisa secara gratis didownload melalui Google PlayStore hanya dengan menghubungkan koneksi internet di ponsel serta menginstalnya.

Cara penginstalan aplikasi

- a. Pastikan ponsel terhubung dengan koneksi internet
- b. Kunjungi aplikasi Play Store pada ponsel kemudian cari aplikasi SI APIK pada kolom pencarian
- c. Tekan aplikasi dengan logo SI APIK, kemudian lakukan penginstalan.
- d. Jalankan aplikasinya setelah diinstal



Sumber ; Aplikasi SIAPIK

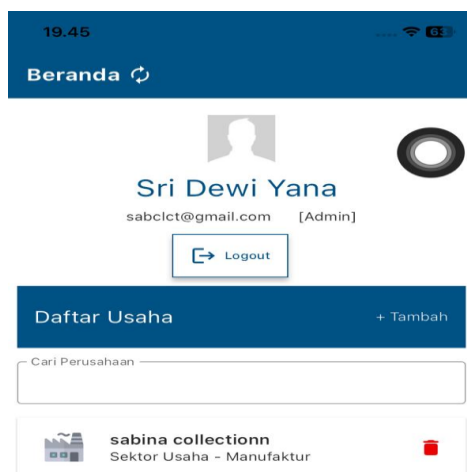
### Gambar 2.1 Instruksi menginstal, Tampilan awal menu awal penggunaan aplikasi SIAPIK

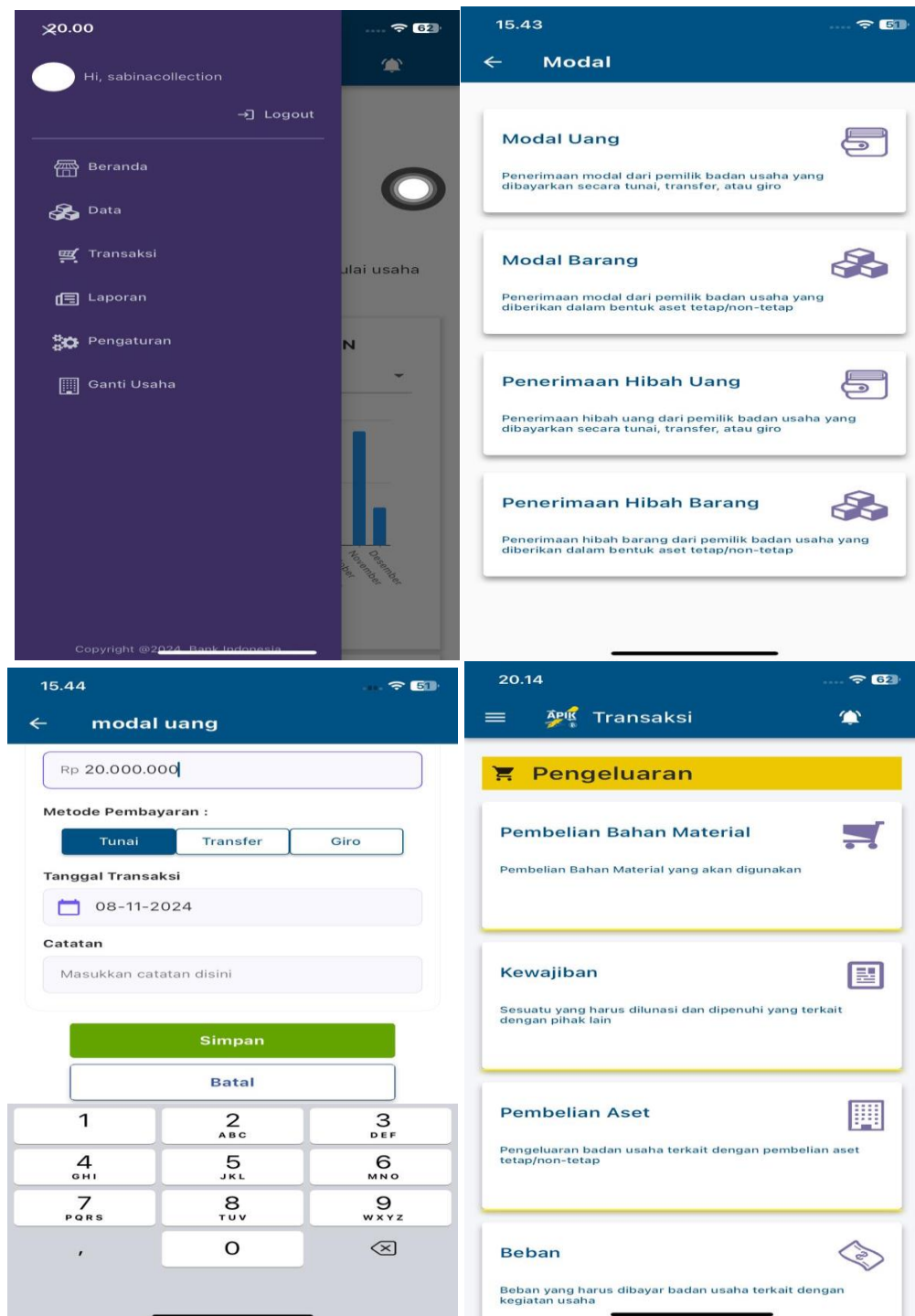
Aplikasi akan diawali dengan tampilan “Selamat Datang” bagi pengguna beserta tampilan logo Bank Indonesia. Pengguna dipersilakan agar melengkapi jenis kegiatan, sektor usaha, serta mengisi detail profil perusahaan secara singkat sebelum akhirnya menuju pada program akuntansi utama.

Berikutnya, apabila profil perusahaan telah diisi, yakni memastikan *user*

aplikasi SI APIK.

1. Klik menu daftar usaha +
2. Pilih jenis usaha
3. Setelah masuk klik garis diatas
4. Pada tampilan menu klik transaksi lalu klik modal.
5. Pada menu data klik modal uang
6. Klik tambah nominal dan simpan
7. Klik pembelian bahan material.

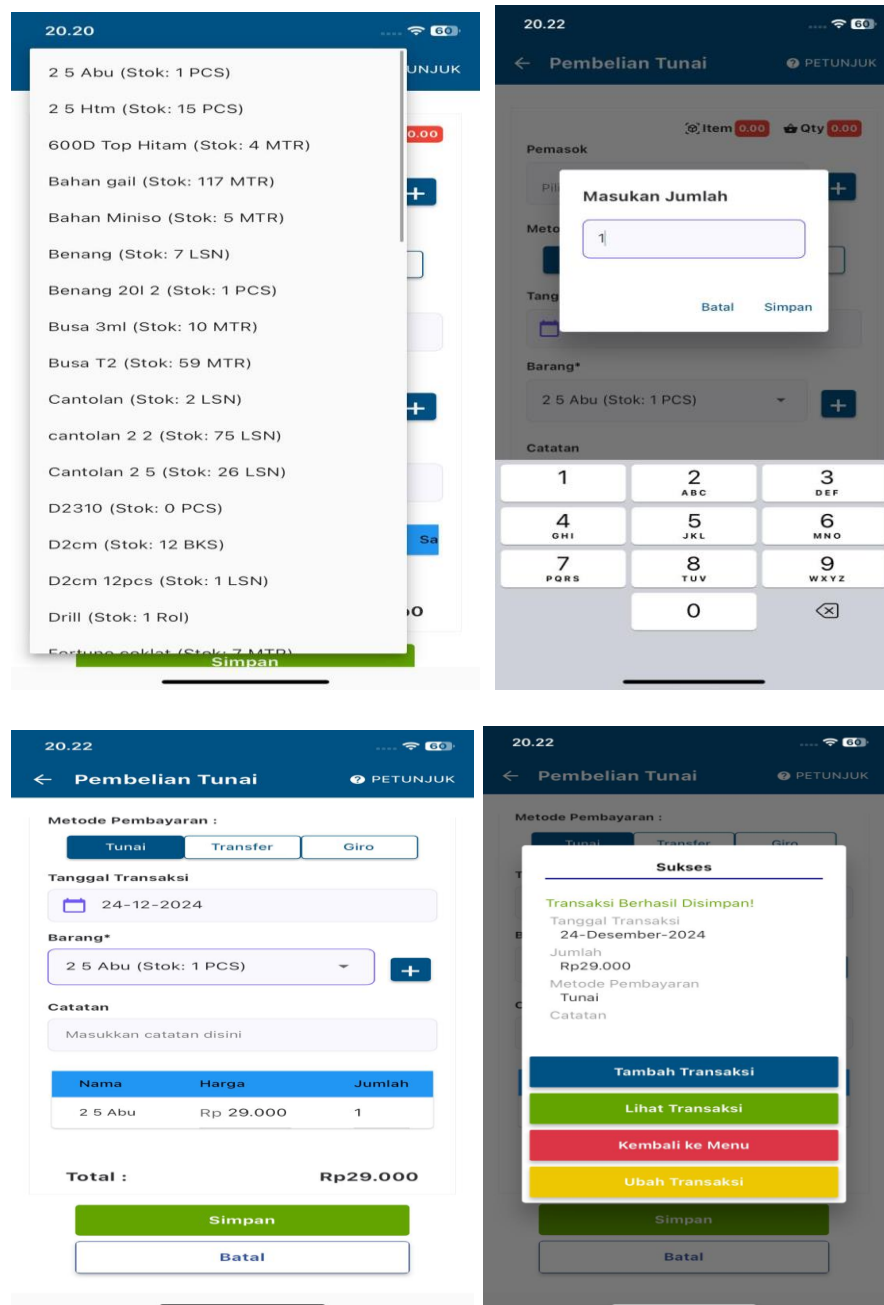




**Gambar 2.2** Tampilan menu modal,penerimaan,pengeluaran dari program SIAPIK

8. Klik + masukan nama barang
9. Masukan jumlah persediaan lalu simpan

## 10. Lihat transaksi.



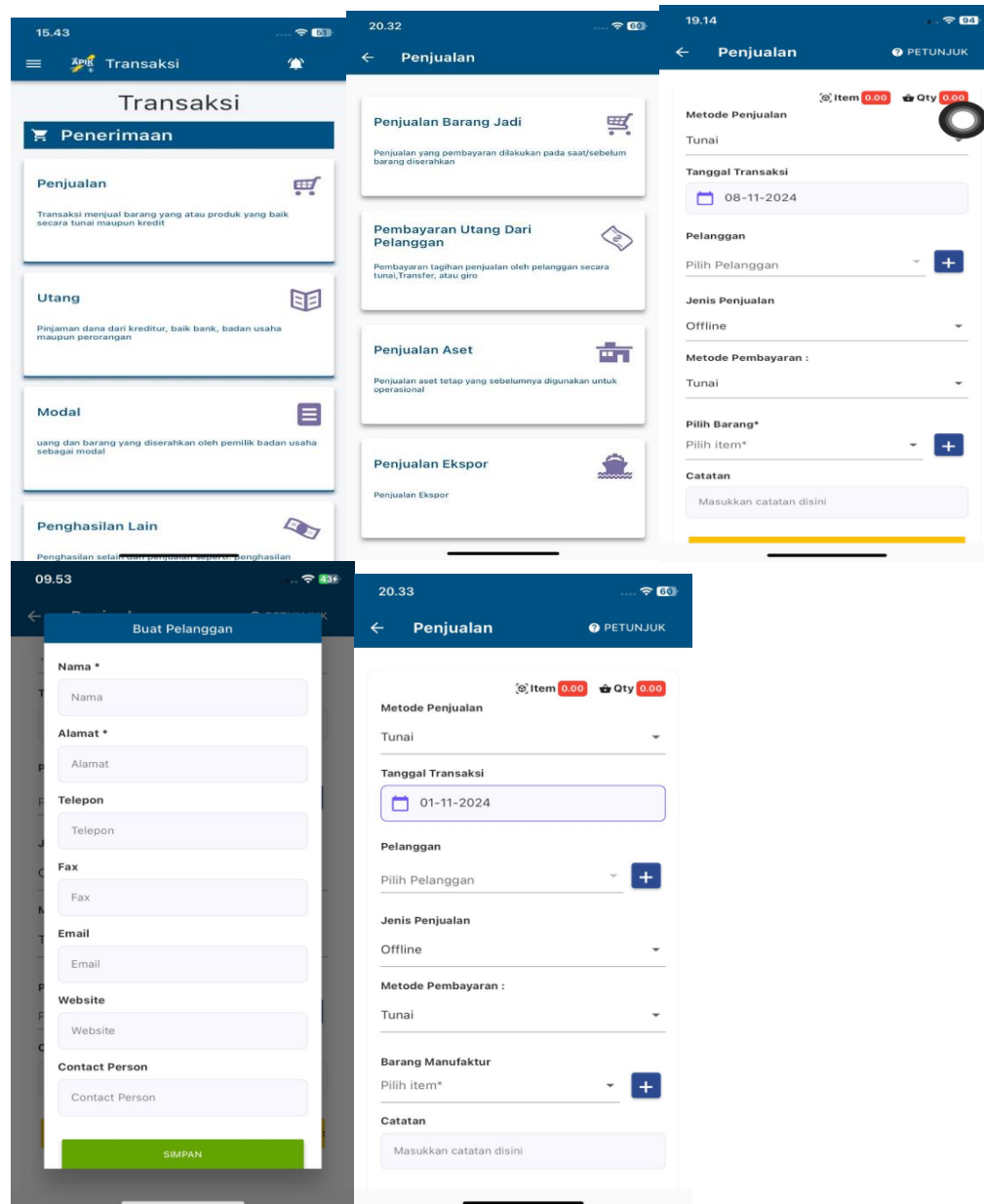
**Gambar 2.3** Tampilan menu pembelian tunai,data barang dan History transaksi

11. Klik penjualan

12. Lalu penjualan barang

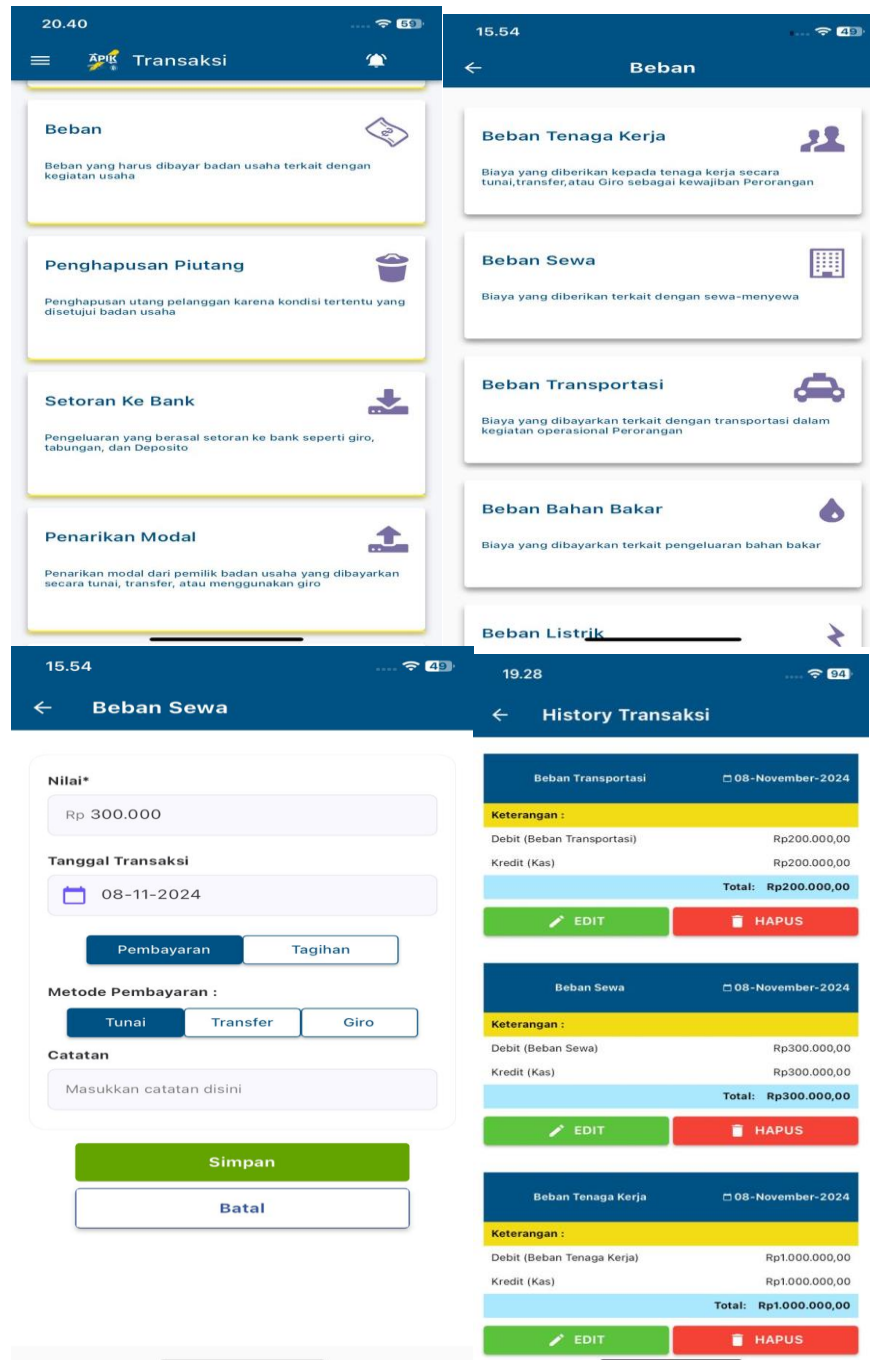
13. Pilih pelanggan dengan klik+ opsional

- 3 Tulis nama barang simpan (intruksi sama dengan saat memasukan pembelian).



Gambar 2.4 Tampilan menu penerimaan, penjualan

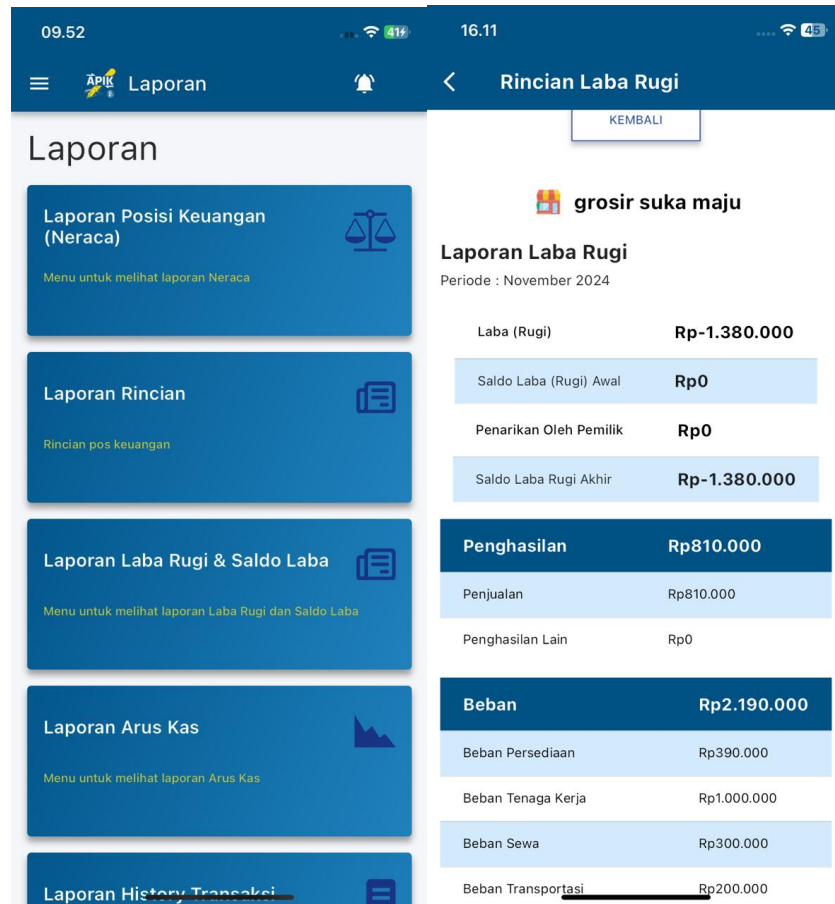
14. Pilih beban
15. Isilah tiap tiap beban yang dikeluarkan
16. Lalu simpan.
17. Cek history transaksi



**Gambar 2.5** Tampilan menu pengeluaran-beban-history

18. Klik laba yang ingin dilihat sebagai contoh laba rugi

#### 4 Tampilan laba rugi



**Gambar 2.6 Tampilan menu Laba Rugi**

#### 2.2.7 Penelitian Terdahulu

Agar dapat menopang studi ini maka dibutuhkan studi terdahulu yang relevan, sebagaimana di bawah :

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rizky, M. (2021).	Pengaruh Aplikasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM.	- Menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi keuangan berbasis mobile dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaporan keuangan pada UMKM. Aplikasi membantu pemilik usaha dalam mencatat transaksi secara real-time, sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan.
2.	Putri, R. A., & Rahman, A. (2021).	Analisis Penggunaan Aplikasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan UMKM.	- Studi ini menghasilkan jika aplikasi keuangan membantu UMKM dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran, serta memberikan laporan keuangan yang lebih akurat. Hal ini berdampak positif pada pengelolaan keuangan jangka panjang.
3.	Susanto, H., & Wibowo, A. (2022).	Peran Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM.	- menunjukkan bahwa teknologi informasi, termasuk aplikasi mobile, berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Penggunaan aplikasi seperti Siapik memungkinkan akses data yang lebih cepat dan transparan.
4.	Amelia, L. (2020).	Dampak Digitalisasi terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM.	- Penelitian ini mengungkapkan bahwa digitalisasi, termasuk penggunaan aplikasi mobile, berkontribusi pada pengelolaan keuangan yang lebih baik di kalangan UMKM. Aplikasi memungkinkan pemilik usaha untuk memantau keuangan mereka kapan saja dan di mana saja.
5.	Kusnadi, E. (2021).	Implementasi Aplikasi Keuangan untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan	- Studi ini menghasilkan jika aplikasi keuangan seperti Siapik akan memajukan mutu laporan keuangan UMKM. Dengan fitur yang user-friendly, aplikasi ini memudahkan pengguna dalam pemberian laporan yang relevan

		UMKM.	pada standar yang ada.
6.	Yulianti, S., & Prabowo, M. (2022).	Aplikasi Mobile sebagai Solusi Pengelolaan Keuangan UMKM di Era Digital.	- menunjukkan bahwa aplikasi mobile menjadi solusi efektif untuk pengelolaan keuangan UMKM, pelaporan yang lebih mudah dan cepat akan tercapai melalui dukungan dari fitur terhadap pencatatan transaksi.
7.	Fitria, N. (2020).	Penggunaan Aplikasi Siapik dalam Pelaporan Keuangan UMKM.	- Penelitian ini menggunakan studi kasus untuk menganalisis penggunaan aplikasi Siapik di beberapa UMKM. Hasilnya menunjukkan bahwa aplikasi ini membantu dalam mempercepat proses pelaporan keuangan dan meningkatkan akurasi data.
8.	Suharno, T., & Lestari, D. (2021)	Evaluasi Penggunaan Aplikasi Keuangan di Kalangan UMKM.	- Penelitian ini mengevaluasi efektivitas aplikasi keuangan yang digunakan oleh UMKM. Ditemukan bahwa aplikasi yang tepat dapat meningkatkan keterampilan manajemen keuangan pemilik usaha.
9.	Sari, D. P., & Hidayati, N. (2020)	Pengaruh Aplikasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM	- menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi keuangan berbasis mobile dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaporan keuangan pada UMKM. Aplikasi membantu pemilik usaha dalam mencatat transaksi secara real-time, sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan
10.	Pramono & Mardini	Android Based Accounting Applications for MSME	- Penelitian ini menekankan bahwa aplikasi Siapik meningkatkan efisiensi dalam pelaporan keuangan UMKM, yang memberikan dampaknya dalam penetapan kebijakan yang lebih optimal.

Sumber : Diolah Penulis, 2024.

### 2.3 Kerangka Berfikir

